

BAB IV DATA DAN ANALISIS

A. DATA

1. Gambaran Umum Masyarakat Desa Pladen

Desa Pladen adalah desa yang dihuni oleh masyarakat dengan berbagai komunitas sosial, agama, pekerjaan serta gaya hidup yang berbeda-beda. Masyarakat desa Pladen mayoritas beragama Islam dan bermata pencaharian petani dan lainnya. Semua itu dilakukan untuk mencukupi kebutuhan hidup masyarakat desa Pladen.

Di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, secara lengkap dapat diketahui dari letak geografis, visi dan misi desa Pladen, struktur organisasi desa Pladen, serta sarana dan prasarana kesehatan di desa Pladen Kecamatan Jekulo kabupaten Kudus dalam meningkatkan kualitas persiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

a. Letak Geografis Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Desa Pladen terletak dibagian timur kabupaten Kudus, tepatnya terletak di kecamatan Jekulo. Jarak tempuh Desa Pladen dari pusat Pemerintahan Kabupaten Kudus kurang lebih 12 Km. Sedangkan dari pusat Pemerintahan Kecamatan Jekulo kurang lebih berjarak 1 Km. Dengan luas wilayah 331,1 Ha, terdiri dari 276,21 Ha yang merupakan tanah sawah dan 63,890 Ha yang merupakan pekarangan/ darat. Berikut adalah batas wilayah Desa Pladen adalah:

- Sebelah Barat : Desa Klaling
- Sebelah Timur : Desa Sidomulyo
- Sebelah Utara : Desa Terban
- Sebelah Selatan : Desa Bulung Kulon¹.

¹ Hasil Dokumentasi di Desa Pladen, dikutip pada tanggal 25 Agustus 2015

b. Keadaan Penduduk Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

1) Keadaan Sosial Budaya Di Desa Pladen

Kehidupan beragama di desa Pladen dikategorikan sebagai masyarakat yang rukun, damai, tidak pernah ada konflik yang berkaitan dengan agama, karena Islam adalah agama yang ada di desa tersebut. Mereka senantiasa hidup berdampingan dengan tetap saling menghormati.

Tabel 1

Keadaan penduduk menurut agama yang dianut

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	3.086 orang	2.159 orang
Kristen	5 orang	3 orang
Katholik	-	-
Budha	-	-

2) Keadaan Ekonomi Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Sebagai daerah pedesaan, Desa Pladen adalah desa yang aman, tentram, tertib, dan damai. Sebagian besar mata pencaharian daerahnya adalah persawahan yang digunakan untuk lahan pertanian, yaitu kurang lebihnya 253 ha (produktif). Hasil pertaniannya sendiri antara lain padi dan kacang hijau. Sebagian besar berprofesi sebagai petani, ada juga yang lain seperti; berdagang, guru, karyawan pabrik, dan lainnya.

Tabel 2
Mata pencaharian penduduk desa Pladen

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	1.056 orang	835 orang
Pegawai Negeri Sipil	26 orang	85 orang
Peternak	27 orang	0 orang
Montir	25 orang	0 orang
TNI	5 orang	0 orang
POLRI	7 orang	1 orang
Pengusaha kecil dan menengah	88 orang	305 orang
Pengusaha besar	20 orang	0 orang
Karyawan perusahaan swasta	987 orang	1.152 orang

Dapat diketahui bahwa pekerjaan mayoritas penduduk desa Pladen adalah petani. Para petani sistem dalam bekerja di sawah cenderung bersama-sama atau berkelompok, mereka dapat bersosialisasi dan menjalin komunikasi dengan baik dengan pekerja lainnya. Walaupun ada juga yang melakukan pekerjaannya secara perorangan. Hal ini dimaksudkan agar penghasilan yang di dapatkan lebih maksimal. Dengan pekerjaan yang terdapat pada tabel tersebut masyarakat desa Pladen tergolong masyarakat yang berkecukupan dengan penghasilannya.²

² Hasil Observasi di Desa Pladen, dikutip pada tanggal 25 Agustus 2015

c. Visi Dan Misi Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Visi adalah suatu cara pandang ke depan, ke arah mana suatu organisasi akan di bawa, agar tetap eksis. Visi bukan mimpi dan bukan slogan tetapi visi harus diwujudkan dan dapat diarahkan ketercapaiannya. Fungsi visi pemerintahan desa, terutama sebagai arah bagi perjalanan pemerintah desa dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Karena visi pada hakekatnya suatu abstrak atau gambaran keadaan dimana akan datang yang diwujudkan oleh seluruh potensi organisasi desa.

Adapun visi Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, yaitu “Terciptanya sistem pemerintahan desa yang sehat, baik dan bersih dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang rukun, adil, makmur serta berwawasan tinggi.”

Misi adalah pernyataan yang menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan kegiatan lebih spesifik. Misi juga berupa output-output yang pernah diciptakan terlebih dahulu untuk mewujudkan visi. Karena misi pada dasarnya merupakan beban yang akan dipikul dan diselesaikan agar visi dapat tercapai.

Adapun misi desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, sebagai berikut:³

- 1) Meningkatkan kemandirian masyarakat mencapai taraf kehidupan yang layak sehingga menjadi desa yang maju dan mandiri
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana umum guna mendukung kelancaran perekonomian masyarakat
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana tempat ibadah dan peningkatkan kegiatan keagamaan guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan demi mewujudkan masyarakat yang berakhlakul karimah
- 4) Memberdayakan masyarakat tidak terkecuali pemuda (dalam karang taruna), perempuan (dalam PKK) supaya lebih giat dan maju

³ Dokumentasi Desa Pladen, dikutip pada tanggal 25 Agustus 2015

- 5) Melindungi dan mesejahterakan masyarakat terutama pada kaum janda, yatim piatu, ibu hamil, pengangguran muda dengan mengadakan keterampilan tertentu dari desa

d. Struktur Organisasi Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Untuk menunjang terciptanya sistem kerja yang dinamis, kepala desa sebagai pemimpin utama dalam melakukannya tidak bekerja sendiri. Dalam melakukan tugasnya, kepala desa dibantu dengan staf-stafnya yang mempunyai tugas masing-masing dalam tugas yang diembannya sebagai tanggung jawabnya guna mewujudkan visi dan misi yang diharapkan.

e. Sarana Dan Prasarana Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus⁴

Setiap desa pastinya memiliki sarana dan fasilitas dalam mengembangkan dan memajukan visi dan misi desa. Tak lain halnya dengan desa Pladen kecamatan Jekulo kabupaten Kudus. Fasilitas, Sarana dan prasarana desa diharapkan mampu menjadikan tolok ukur kemajuan dari desa itu sendiri.

Tabel 3

Kondisi fisik sarana dan prasarana pendidikan, agama, Keamanan, dan pemerintahan Desa Pladen

Sarana dan Prasarana	Jumlah
TK	: 1 buah
RA	: 2 buah
PAUD	: 1 buah
SD	: 4 buah
MI	: 2 buah

⁴ Hasil Dokumentasi di Desa Pladen Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 25 Agustus 2015

	Ponpes	: 1 buah	
	Masjid	: 2 buah	
	Mushola / Langgar / Surau	15 buah	

Selain itu sarana prasarana umum yang dimiliki desa Pladen adalah 1 buah lapangan sepak bola, 1 buah lapangan voly.

f. Sarana Dan Prasarana Kesehatan Di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Tak lain fungsinya dengan sarana dan prasaran umum, sarana dan prasarana kesehatanpun sangat dibutuhkan bagi masyarakat desa Pladen terutama ibu hamil. Oleh karena itu aparat pemerintah desa Pladen membuat program atau memanfaatkan tempat kesehatan desa dengan cara bekerjasama dengan tempat-tempat kesehatan serta bidan, mantri yang ada di desa. Hal ini diharapkan mampu menciptakan kesadaran dan pentingnya menjaga kesehatan bagi masyarakat dan ibu hamil khususnya. Masyarakat pada umumnya dan Ibu hamil memiliki ruang-ruang khusus yang diharapkan bisa memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh desa dengan meningkatkan kesadaran dalam menjaga dan melindungi kehamilan sehingga sama-sama mengetahui fungsi dari sarana tersebut.

Tabel 4
Sarana dan prasarana kesehatan di desa Pladen

Tempat Kesehatan	Jumlah Dokter	Jumlah Bidan	Jumlah Mantri	Waktu Pelaksanaan	Fungsi
Rumah Bersalin Aulia Insany	-	3 orang	-	Setiap hari (08.00-22.00 wib)	Konseling ibu hamil dan sarana persalinan
PUSTU	1 orang	1 orang	1 orang	Senin, Kamis	Konseling

(Puskesmas Pembantu)				(08.00-10.00 wib)	ibu hamil
Rumah Modin Desa	-	3 orang	-	1x dalam sebulan (trimester 3) (08.00-11.00 wib)	Kelas ibu hamil

Dari beberapa hal diatas, keadaan dan lingkungan masyarakat desa Pladen dapat diketahui dari obyek penelitian tentang Intervensi Bimbingan Konseling Islam Bagi Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan⁵.

g. Data Ibu Hamil Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Tabel 5
Data Pelaporan Ibu Hamil 2015 Bulan Agustus

No	Nama	Suami	Alamat	Trimes ter
1	Anita Fatira	Ahmad F.	Pladen	2
2	Anggi Anjani	Kalimi S.	Pladen	3
3	Aira Bastina	Kartono	Pladen	3
4	Alif Anggita	Ismanto	Pladen	3
5	Arsa Kulsum R.	Lukman	Pladen	1
6	Azratun Ni'mah	Lilik D.	Pladen	3
7	Azlamiyah	Darmadi	Pladen	3
8	Bitari Riska	Subkhan	Pladen	2
9	Chairiyah Niha	Sumian	Pladen	2
10	Dwi	Subagyo	Pladen	2

⁵ Observasi Penulis, pada tanggal 25 Agustus 2015

	Indriyani			
11	Dita Ratna S.	Aris H.	Pladen	1
12	Desi Fitria N.	Sutris G.	Pladen	1
13	Deti Asmatia K.	Fatah K.	Pladen	2
14	Dini Apriliyani	Sadikin P.	Pladen	2
15	Daniya Kairita	Abimany u	Pladen	2
16	Endang Sari	Sityo U.	Pladen	1
17	Eni Fityani	Hariyan P.	Pladen	1
18	Eli Karnilia B.	Heriyant o	Pladen	3
19	Erli Betaria	Saputro	Pladen	3
20	Finda an Nisa	Ali I.	Pladen	3
21	Galuh Paramida	Adi P.	Pladen	3
22	Hanik Mansipah	Salman	Pladen	3
23	Ika Endah	Kusniam	Pladen	3
24	Iin Amalia	Salisanto	Pladen	3
25	Ita Oktaviani	Yono	Pladen	3
26	Jamilatun Niha	Hilmi	Pladen	2
27	Jayanti Aftita	Yahya F.	Pladen	2
28	Jihan Pertiwi	Suaiman	Pladen	2
29	Kustini	Khandik	Pladen	1
30	Kartini Daini	Samsul B.	Pladen	2
31	Khalimah Syairi	Samsudi n	Pladen	3
32	Khotimat un N.	Yulianto	Pladen	1
33	Lusi Afitya	Zenudin	Pladen	1
34	Mariana	Rismant o	Pladen	1

35	Munzaem ah	Fatan K.	Pladen	1
36	Mariska Febri	Sugiyon o	Pladen	3
37	Munzaroa h	Choiri F.	Pladen	2
38	Mulyani Ningsih	Beni A.	Pladen	3
39	Siti Rohmah	Ariyanto	Pladen	3
40	Ulyana Ulfa	Sholeh	Pladen	3
41	Umi Zaroh	Kasto A.	Pladen	3
42	Uswah K.	Roak M.	Pladen	2
43	Venti Sarifah	Fatih A.	Pladen	2
44	Watini	Slamet	Pladen	2
45	Wanda H.	Andika	Pladen	3

B. PENYAJIAN DATA

1. Data Tentang Kualitas Persiapan Bagi Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Keselamatan dan kesejahteraan ibu secara menyeluruh merupakan perhatian yang utama bagi seorang bidan. Bidan bertanggung jawab memberikan pengawasan, nasehat serta asuhan bagi ibu hamil. Selain dituntut dapat memberikan asuhan bermutu tinggi, seorang bidan harus dapat mengenal masyarakat sesuai budaya setempat dengan sebaik-baiknya, mengadakan pendekatan dan bekerjasama dalam memberikan pelayanan, sehingga masyarakat dapat menyadari masalah kesehatan yang dihadapi serta ikut secara aktif dalam menaggulangi masalah kesehatan baik untuk individu mereka sendiri maupun keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Sebagaimana telah penulis jelaskan bahwa kualitas persiapan konseling bagi ibu hamil merupakan persiapan dalam proses kehamilan yang sangat penting. Karena bidan mengutamakan kesinambungan pelayanan (*continuity of care*). Selain itu, bidan menyiapkan beberapa hal

yang diaplikasikan berupa pemahaman materi bagi ibu hamil, konseling yang berkualitas, penyelesaian masalah, pelayanan sampai ibu hamil melakukan persalinan, maka dengan demikian dapat dijadikan pijakan kualitas persiapan konseling bagi ibu hamil secara matang. Secara tidak langsung perkembangan kondisi ibu hamil setiap saat akan terpantau dengan baik, lebih aman dan terpercaya karena merasa sudah mengenal si pemberi asuhan yaitu bidan. Adapun bimbingan konseling bagi ibu hamil merupakan langkah awal dalam keberhasilan persalinan yang berkualitas.

Wawancara dengan Ibu bidan Aulia Insany Amd.Keb, selaku bidan desa Pladen Jekulo Kudus pada hari Kamis 25 Agustus 2015 pukul 19.00 WIB. “Apa yang ibu ketahui tentang Bimbingan Konseling Islam kebidanan bagi ibu hamil?”

Sebagaimana dijelaskan oleh ibu bidan Aulia Insany Amd.Keb (selaku bidan desa Pladen Jekulo Kudus) , bahwa;

“Bimbingan konseling Islam bagi ibu hamil menurut saya, proses pemberian arahan kepada ibu hamil dalam bentuk komunikasi, karena komunikasi dan memberi nasehat itu yang paling penting bagi ibu hamil supaya merasa nyaman, agar prosesnya bisa berjalan dengan baik. Nah, nasehat juga bisa berhubungan dengan ikatan batin dengan Allah SWT, bisa berupa mengamalkan amalan-amalan Alquran QS. Al-Luqman agar anaknya kelak diberikan kecerdasan, dibacakan ayat-ayat Alquran agar tenang ibunya, karena pada dasarnya ayat-ayat Allah SWT adalah bagus semua buat perkembangan dan kecerdasan bayi.”

Sependapat dengan bidan Aulia, bidan Salis menambahkan⁶; “dalam bimbingan yang baik dibutuhkan kerjasama bidan dan ibu hamil itu sendiri, disamping upaya konseling, ibu hamil harus bisa bersikap terbuka terhadap keluhannya, maka demikianlah konseling kebidanan yang efektif.”

Sedangkan bidan Dita Feronika berpendapat bahwa;

Di dalam bimbingan konseling kebidanan harusnya diimbangi pengetahuan dan pengalaman bidan, misalnya ketika bidan memberikan saran-saran kepada ibu hamil tentang makanan yang bergizi maupun yang tidak baik untuk dikonsumsi bagi kesehatan ibu hamil, bidan harus memiliki pengetahuan medis sesuai ukuran ibu hamil, tidak begitu saja mudahnya memberi saran tetapi malah salah takaran, memberikan informasi-informasi yang bermanfaat karena itu adalah kemasaman dalam bimbingan konseling kebidanan. Jika kita muslim maka segala informasi

⁶ Hasil wawancara dengan bidan Salis Nur Hidayah Amd.Keb, selaku bidan desa Pladen pada tanggal 25 Agustus 2015 pukul 19.00.WIB.

kita arahkan kembali pada dalil Allah SWT, tetapi jika umum maka kita selaku bidan akan bersikap profesional sebagai kode etiknya bidan”.⁷

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa bimbingan konseling Islam kebidanan bagi ibu hamil merupakan proses pemberian pertolongan bidan kepada ibu hamil dengan menggunakan konsep-konsep serta kode etik kebidanan sehingga bimbingan bisa berjalan dengan baik. Pemberian informasi yang bermanfaat selama proses kehamilan dan pelayanan yang maksimal dalam segala pemecahan masalah dan solusi yang diberikan dengan konsep medis dan secara Islam yakni Alquran adalah pijakan referensi kehamilan yang disampaikan bidan kepada ibu hamil untuk perkembangan dan kecerdasan bayi dan ketenangan spiritual bagi ibu hamil tentunya.

Bidan harus memiliki sikap kesiagaan bagi ibu hamil dengan tetap pada panduan ilmu medis bukan semata-mata keegoisan pribadi, misal; tidak menunda-nunda menyelamatkan nyawa ibu dan bayi dalam kasus rujukan apabila keterampilan kurang memadai. Oleh karena itu dibutuhkan persiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Persiapan yang bagus maka akan menghasilkan persalinan yang ideal.

Hasil wawancara peneliti kepada ibu hamil yang bernama ibu Ulya, Ibu In dan Ibu Siti pada pukul 09.00 wib, dirumah bidan Aulia Insany, “Apa sajakah persiapan ibu menjelang persalinan dan persalinan yang baik itu seperti apa bu?

Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Ulya selaku ibu hamil bahwa;

“Banyak sekali mbak, intinya menjaga kesehatan paling penting, kuat mental, sekaligus persiapan dana dan tak lupa pasrah dan doa mbak dan tentunya saya percayakan pada bidan saya mbak, karena saya mantab disini dan saya percaya kualitas bidan Aulia yang sudah banyak menangani ibu hamil sebelum saya. Mengenai persalinan yang baik ya persalinan yang sewajarnya, Ibu dan anak selamat keluargapun bahagia.”⁸.

Ditambahkan oleh ibu In bahwa;

“Kalau saya mempersiapkan dana paling penting karena bingung kalau saat lahir ternyata suami malah tidak pegang dana sama sekali.

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu bidan Dita Feronika Amd.Keb, selaku bidan desa Pladen pada tanggal 25 Agustus 2015 pukul 19.00 wib.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ulya, selaku ibu hamil desa Pladen pada tanggal 26 Agustus 2015 pukul 09.00 wib

Kalau masalah mental, alat popok buat bayi Alhamdulillah sudah ada kok Mbak, semua disiapkan dari kandungan saya 7 bulan kemarin. Kalau tentang persalinan yang baik menurutku persalinan dengan tenaga medis yang terpercaya disamping peran Allah berkuasa namun pelayanan dari persalinan yang dibutuhkan oleh ibu hamil misal; selalu mendampingi ibu hamil ketika dibutuhkan dalam persalinan normal.”⁹

Ibu Siti berpendapat bahwa;

“Persiapan saya ya dari saat mengetahui kalau saya hamil, segala kebutuhan persalinan sedikit demi sedikit sudah dibeli tinggal menyiapkan mental saja. Yang penting suami dan keluarga mendukung tentunya saya juga siap lahir dan batin. Tentang persalinan yang baik menurut saya adalah persalinan yang tidak menunda-nunda, kadang da bidan yang ibu hamilnya sudah tidak kuat malah ditunda-tunda waktunya, aku kan takut hal tersebut, ya semoga ibu-ibu hamil disini diberikan kelancaran dan kemudahan menjalani persalinan yang baik besok. Amin”.¹⁰

Dalam pendapat yang dipaparkan oleh ibu hamil, peneliti menarik kesimpulan bahwa kualitas persiapan persalinan yang dilakukan oleh bidan sangat menekankan pada keterampilan yang bidan miliki dan kesiapan ibu hamil dalam menunggu buah hatinya lahir. Ibu hamil diharapkan memiliki sikap keterbukaan atas masalah-masalah dan juga mempersiapkan hal-hal yang dianggap perlu sesuai kebutuhan persalinan serta paling penting adalah dalam hal persiapan fisik, mental, serta finansial. Disinilah letak kualitas yang baik dan efektif karena saat itu ibu hamil sangat mempercayakan sepenuhnya bantuan medis kepada bidan.

Dalam mempersiapkan persalinan yang berkualitas, keahlian bidan harus diutamakan, dengan segala ilmu serta keterampilan juga harus terpenuhi secara baik. Seperti halnya memberikan komunikasi dan informasi mendalam kepada ibu hamil agar tidak mengalami kecemasan, menjaga kesehatan diri dan kandungan, mempersiapkan persalinan yang berkualitas, dan lain sebagainya. Sikap keterbukaan ibu hamil, konseling yang tidak menekan, memahami tentang persalinan yang berkualitas tentunya menjadi ukuran terciptanya suasana kesehatan yang diharapkan.

Wawancara dengan bidan Aulia Insany Amd.Keb, Dita Feronika Amd, Keb, Salis Nur Hidayah Amd, Keb. selaku bidan desa Pladen Jekulo Kudus

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Iin, selaku ibu hamil desa Pladen pada tanggal 26 Agustus 2015 pukul 09.00 wib

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti, selaku ibu hamil desa Pladen pada tanggal 26 Agustus 2015 pukul 09.00 wib

pada hari Kamis 25 Agustus 2015 pukul 19.00 WIB. “Apakah yang dimaksud dengan persalinan yang berkualitas, bagaimana kualitas bidan dalam mempersiapkan persalinan yang berkualitas?”

Sebagaimana dijelaskan oleh ibu bidan Aulia Insany Amd.Keb (selaku bidan desa Pladen Jekulo Kudus) , bahwa;

“Persalinan yang berkualitas merupakan patokan bidan dalam melakukan pertolongan medisnya, disebut dengan kualitas pasti bidan selalu berusaha meningkatkan pelayanan dari segi pemahaman, ilmu medis maupun pengalaman karena ketika bidan melakukan persalinan pasti selalu menyiapkan segala hal dengan meminimalisir resiko terhadap persalinan, misal siap tenaga tambahan bidan atau dokter panggilan, siap alat yang lengkap dalam persalinan, siap transportasi ketika dalam keadaan darurat, dan siap doa yang paling penting, karena berusaha semaksimal apapun Allah SWT yang Maha kehendak, dari situlah persalinan yang berkualitas dapat berjalan sesuai alurnya¹¹.

Sementara bidan Dita Feronika Amd.Keb, menjelaskan bahwa;

“Persalinan yang berkualitas itu simpel dan mudah, dengan kita menjadi bidan siaga yaitu bidan yang siap dan tanggap dalam situasi yang baik maupun buruk. Apapun yang dilakukan bidan pasti berdampak pada ibu dan anak kelak. Maka dari itu menjadi bidan siaga harus bisa profesional kepada ibu hamil karena bidan adalah penentu keberhasilan atas persalinan. Entah di dalamnya ada kendala yang awalnya baik-baik saja, ataupun berjalan dengan buruk, bidan lah yang menentukan. Persalinan yang berkualitas menurutku bidan yang mampu mengemban amanah ibu hamil dan memiliki rasa tanggungjawab pada yang sedang dihadapinya tanpa mengesampingkan Allah SWT.

Sedangkan menurut pandangan bidan Salis Nur Hidayah Amd.Keb, berpendapat bahwa;

“Persalinan yang berkualitas itu persalinan yang berhasil dalam artian antara bidan dan ibu hamil mampu melewati proses yang gampang-gampang susah karena disitu ada peran pengetahuan, pengalaman, ilmu medis, serta peran Allah tentunya yang semuanya sama-sama pentingnya. Kualitas sendiri bisa diartikan keberhasilan yang diinginkan, maka dari itu ketika bidan mampu melewati ujian-ujian sesuai kode etik bidan maka saya katakan itu adalah persalinan yang berkualitas¹².”

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa persalinan yang berkualitas adalah dimana keadaan bidan yang mampu mempersiapkan persalinan secara dini. Pengalaman yang tinggi, ilmu kedokteran serta komunikasi yang tepat adalah ciri pelayanan yang

¹¹ Hasil wawancara dengan bidan Aulia Insany Amd.Keb, selaku bidan desa Pladen pada tanggal 25 Agustus 2015 pukul 19.00 wib

¹² Hasil wawancara dengan bidan Salis Nur Hidayah Amd.Keb, selaku bidan desa Pladen pada tanggal 25 Agustus 2015 pukul 19.00 wib

berkualitas. Serta selalu meningkatkan kualitas kinerja dan bersikap profesional terhadap profesinya sebagai bidan yang siap siaga melayani ibu hamil dalam menghadapi persalinan yang berkualitas.

Persiapan yang baik, proses pelaksanaan konseling dan persalinan yang berkualitas yang dilakukan oleh bidan pastinya tidak terlepas dari kendala masing-masing. Disetiap konseling yang terjadi terkadang terjadinya kesalahpahaman antara bidan dan ibu hamil sehingga proses persalinan menjadi terhambat. Kendala demikian hendaklah diketahui bidan secara detail dan rinci agar persalinan dapat diwujudkan secara baik. Adapun kendala tersebut hendaknya diselaraskan dengan solusi yang tepat oleh bidan agar dapat meminimalisir keadaan buruk yang tidak diinginkan.

Wawancara dengan bidan Aulia Insany Amd.Keb, Dita Feronika Amd, Keb, Salis Nur Hidayah Amd, Keb. selaku bidan desa Pladen Jekulo Kudus pada hari Kamis 25 Agustus 2015 pukul 19.00 WIB. “dalam persiapan bidan selama ini, adakah kendala dan solusi penanganan dari masalah yang terjadi?”

Sebagaimana dijelaskan oleh ibu bidan Aulia Insany Amd.Keb (selaku bidan desa Pladen Jekulo Kudus) , bahwa;

“Mengenai *problem*, pastilah setiap bidan memiliki masalah individu, hanya saja, kita sebagai bidan harus cerdas dalam menanggapi dan meminimalisir keadaan yang tidak diinginkan, misalnya dalam proses persalinan, ibu hamil tidak kuat untuk *ngeden* pada bukaan 10 maka solusi yang paling tepat adalah dengan cara dikasih obat perangsang agar si bayi agar mudah keluar atau kalau tidak demikian bayinya harus di vakum dalam artian di sedot dan itu juga bidan harus memiliki alat yang memadai di awal persiapan sebagai antisipasi saja¹³”.

Sementara bidan Dita Feronika Amd.Keb, menjelaskan bahwa;

“Jika ditanya kendala, pastinya kendala setiap bidan ada yang sama dan ada juga yang berbeda karena praktik di lapangan itu kadang tidak sesuai dengan dugaan dari awal. Yang awalnya ibu hamil siap-siap saja menghadapi persalinan tetapi menjelang persalinan tekanan darahnya menjadi tinggi, masalah yang seperti itulah kadang bidan harus menyarankan agar ibu hamil lebih baiknya ditangani dokter dan dibawa ke RS saja agar persalinan yang berkualitas bisa berjalan semestinya. Sistem rujukan seperti itu juga harus disiapkan sejak awal, bidan harus memastikan

¹³ Hasil wawancara dengan bidan Aulia Insany Amd.Keb, selaku bidan desa Pladen pada tanggal 25 Agustus 2015 pukul 19.00 wib

pasien harus dirujuk ke RS yang tepat agar tidak kecewa sampai tujuan karena terkadang ada RS yang sudah penuh misalnya.”¹⁴.

Sedangkan menurut pandangan bidan Salis Nur Hidayah Amd.Keb, berpendapat bahwa;

“Kalau kendala yang saya temui lebih kepada kesiapan bidan, tugas bidan harus teliti dalam menyiapkan alat pertolongan persalinan, terkadang ada yang belum lengkap fasilitasnya tetapi sudah berani membuka praktik, hal demikian ketika terjadi masalah kedaruratan siapa yang disalahkan?, pasti dari pihak keluarga yang sepakat dari awalnya pada akhirnya kecewa dengan kinerja bidan. Untuk meminimalisirnya bidan harus bisa bekerjasama dengan dokter panggilan misalnya, agar dapat tertolong ibu hamilnya dan bayinya juga.”¹⁵

Dengan demikian, penulis menarik kesimpulan bahwa persiapan persalinan, kendala-kendala yang terjadi di lapangan, persalinan yang berkualitas serta solusi penanganan yang tepat bagi bidan adalah hal yang memang sudah wajar dalam profesi kebidanan. Secara tidak langsung, bidan harus mampu meminimalisir resiko persalinan dengan melengkapi sistem persalinan baik dari segi transportasi, sistem rujukan, fasilitas persalinan, dokter panggilan, dan lain sebagainya. Bidan memberikan informasi pengetahuan seputar kehamilan kepada ibu hamil dan interaksi yang erat agar tidak ada kesenjangan antara bidan dan ibu hamil. Dengan adanya tolok ukur kualitas bidan dan solusi penanganan masalah diharapkan dunia kebidanan bisa meningkatkan kinerjanya secara maksimal karena kendala-kendala jika tidak diminimalisir sedini mungkin maka ibu hamil dan bayi dalam proses persalinan mengalami kendala yang berakibat fatal bagi semuanya dan kinerja bidan akan dianggap menurun secara kualitas. Oleh karena itu, antara bidan dan ibu hamil harus dapat mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses persalinan yang berkualitas.

¹⁴ Hasil wawancara dengan bidan Dita Feronika Amd.Keb, selaku bidan desa Pladen pada tanggal 25 Agustus 2015 pukul 19.00.WIB

¹⁵ Hasil wawancara dengan bidan Salis Nur Hidayah Amd.Keb, selaku bidan desa Pladen pada tanggal 25 Agustus 2015 pukul 19.00 wib

2. Data Tentang Pelaksanaan Konseling Islam Bagi Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Setiap kehamilan merupakan proses alamiah, bila tidak dikelola dengan baik akan memberikan komplikasi pada ibu dan janin dalam keadaan sehat dan aman. Oleh karena itu dibutuhkan konseling yang bermutu. Konseling dapat dilakukan pada setiap tahap dari perjalanan suatu proses dengan informasi dan pendekatan selalu disesuaikan melalui kandungan dalam Alquran. Demikian pula halnya dalam proses pelaksanaan konseling bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinan harus berjalan seimbang sesuai rencana bersama yaitu keberhasilan dalam proses persalinan.

Wawancara dengan bidan Aulia Insany Amd.Keb, selaku bidan desa Pladen Jekulo Kudus pada hari Kamis 25 Juli 2015 pukul 19.00 WIB. “Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinan yang biasanya dilakukan?”¹⁶

Sebagaimana dijelaskan oleh ibu bidan Aulia Insany Amd.Keb (selaku bidan desa Pladen Jekulo Kudus) , bahwa;

“Proses pelaksanaan bimbingan biasanya berada di Rumah bersalin

“Aulia Insany” yang buka selama 08.00-22.00 WIB, dengan didampingi oleh 2 bidan, buka setiap hari selama jam praktik dan membuka persalinan bagi ibu hamil dan PUSTU (Puskesmas Pembantu) desa Pladen pada jam kerja (08.00-10.00 WIB) didampingi 1 bidan dari desa, buka setiap hari Senin dan Kamis yang hanya menerima konseling kebidanan bagi ibu hamil saja. Proses konselingnya dapat diketahui hasilnya ketika ibu hamil terbuka dengan masalah yang dihadapinya. Besar kecilnya masalah ibu hamil dapat diredam dengan solusi dan penanganan yang baik yang penting adalah kualitas pelayanan dari bidan itu sendiri sehingga proses pelaksanaan bisa berjalan seimbang dengan yang diharapkan¹⁷.”

Berbeda dengan bidan Aulia Insany, bidan Salis Nur Hidayah berpandangan bahwa;

“Setiap proses memiliki kendala masing-masing, sejauh pengalaman saya pribadi hingga hari ini saya terjun ke lapangan langsung memberikan informasi-informasi seputar kehamilan saya nilai berjalan dengan baik kok prosesnya. Karena ibu hamil yang awalnya tertutup tidak berani bicara

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu bidan Aulia Insany Amd.Keb, selaku bidan desa Pladen pada tanggal 25 Agustus 2015 pukul 19.00 wib

¹⁷ Hasil wawancara dengan bidan Aulia Insany, selaku bidan desa Pladen pada tanggal 26 Agustus 2015 pukul 09.00 wib

sekarang pada antusias mengemukakan keluhan masing-masing, yang awalnya kurang paham tentang dunia kehamilan yang kurang percaya dirilah sekarang lebih bangga menjadi wanita yang sesungguhnya sesuai kodratnya. Hal demikianlah yang harus ditanamkan pada diri bidan yakni bisa memancing ibu hamil dengan sentuhan, rasa empati, dan sayang terhadap ibu hamil. Karena ibu hamil adalah wanita yang sejatinya wanita yang rela bertaruh nyawa demi kehidupan baru yaitu anaknya kelak.”¹⁸

Sedangkan bidan Dita Feronika berpendapat bahwa;

“Proses pelaksanaan berjalan cukup baik, program desa sangat menunjang kesehatan ibu hamil baik melalui Rumah Bersalin, PUSTU (Puskesmas Pembantu), kelas ibu hamil, kunjungan rumah, dan lain sebagainya itu belum saya katakan baik sekali karena pelayanan yang maksimal dari bidanpun terkadang kurang baik. Oleh karena itu, hal ini menjadi PR sendiri bagi bidan bagaimana caranya agar mampu melayani ibu hamil dengan profesional, entah itu dari segi pelayanan, interaksi dan komunikasi, fasilitas yang kurang lengkap, ataupun lainnya sehingga bisa menghidupkan suasana kebidanan yang harmonis. Saya tidak mengukani kinerja bidan tetapi ini sebagai motivasi bagi bidan agar selalu meningkatkan kualitas dalam bentuk apapun dan bagaimanapun, maka yang inilah baru dikatakan proses konseling dapat berjalan dengan harapan bersama”¹⁹.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinan bisa berjalan dengan baik dan tepat karena informasi yang akurat dan komunikasi yang erat, pelayanan yang profesional, serta kenyamanan yang mendukung serta tujuan-tujuan yang tepat maka akan menciptakan konseling kebidanan secara Islam dapat berjalan seiring proses, pelaksanaan seperti yang diinginkan bersama. Pelaksanaan bimbingan konseling Islam oleh bidan lebih terfokus pada pemberian solusi atas masalah-masalah yang sering dihadapi ibu hamil dalam berbagai hal; sulit tidur, sulit makan, dan lain sebagainya. Berpedoman pada ilmu kedokteran serta secara hukum Alquran tentang komunikasi dan interaksi yang baik antara bidan dan ibu hamil.

Yang masih menjadi kendala adalah ketika bidan belum menyampaikan informasi kedaruratan bagi ibu hamil secara khusus sehingga bidan harus memiliki referensi dari sumber-sumber terkait, misal seminar, diskusi bidan. Dengan demikian pengalaman yang didapat dari bidan dapat menjadikan

¹⁸ Hasil wawancara dengan bidan Salis Nur Hidayah, selaku bidan desa Pladen pada tanggal 26 Agustus 2015 pukul 09.00 wib

¹⁹ Hasil wawancara dengan bidan Dita Feronika, selaku bidan desa Pladen pada tanggal 26 Agustus 2015 pukul 09.00.WIB

sumber pengetahuan baru dan diaplikasikan pada pasiennya yaitu ibu hamil sebagai pijakan keberhasilan persalinan yang berkualitas.

3. Data Tentang Peran Bimbingan Konseling Islam Bagi Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Keberadaan bidan merupakan satu kesatuan terhadap persalinan yang berkualitas. Dengan menggunakan konsep-konsep kebidanan, kode etik kebidanan maka bidan adalah sebagai penolong ibu hamil yang pertama dalam proses persalinan. Dalam hal ini, peneliti menguraikan satu contoh peran bidan dalam memberikan bimbingan Konseling Islam bagi Ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Komunikasi dan konseling yang terjadi antara bidan Salis Amd, Keb dan ibu hamil (Ibu Iin) di Rumah bersalin Aulia Insany. Proses Konseling Bidan Pada Ibu Hamil²⁰.

“ Selamat pagi, ibu bidan, saya sekarang dalam keadaan hamil 9 bulan, setiap malam saya merasa sulit tidur, tambah sering ingin BAK, sehari bisa sampai 7x, kenapa ya bu?”
Sebagaimana dijelaskan oleh bidan Salis Amd, Keb, bahwa;

“Itu menandakan bayi Ibu dalam keadaan baik, kepalanya sudah berdekatan dengan jalan keluar bayi ibu, Ibu harus sabar dan bahagia karena anak ibu aktif dan sehat, dan kalau masalah sulit tidur itu karena 9 bulan adalah masa buah hati ibu siap mencari jalan keluar, ibu pasti senang bukan main ingin merasakan buah hati tersenyum di samping ibu. Sebentar ya Bu, Saya periksa perut ibu, permisi ya Bu .. (sambil memegang alat deteksi jantung bayi). Bagaimana perasaan ibu dengan masa persalinan yang sebentar lagi akan tiba?, dan Alhamdulillah detak jantung bayi ibu sehat, tinggal tunggu HPL dan siapkan segala kebutuhan anda dan bayi ya bu”.

Kemudian jawaban Ibu Iin;

“Alhamdulillah senang sekali bu, apalagi ini adalah anak pertama saya (sambil tersenyum) dan insyaAllah saya siap karena segala kebutuhan bayi dan tenaga saya sudah saya siapkan sesuai saran ibu bidan selama ini: misal perlengkapan bayi saya, mental, tenaga, maupun dana pribadi untuk buah hati saya dan tidak terlepas dengan doa ya bu, terima kasih bu bidan karena selalu mendengarkan keluh kesah saya selama kehamilan”²¹.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu bidan Salis Amd.Keb, selaku bidan desa Pladen pada tanggal 26 Agustus 2015 pukul 09.00.WIB

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Iin, selaku ibu hamil desa Pladen pada tanggal 26 Agustus 2015 pukul 09.00.WIB

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan dua orang ibu hamil lainnya ketika menunggu antrian masuk adalah Ibu Siti dan Ibu Ulya. Adapun hasil wawancara yaitu²²;

“Apakah selama proses kehamilan Ibu-ibu mengalami kendala dan kepada siapa ibu-ibu percayakan persalinannya?”

Sebagaimana yang dipaparkan oleh masing-masing ibu hamil; Ibu Siti menjawab :

“Kendala pasti ada, diawal kurang percaya diri, tidak bisa menikmati masa hamil dengan indah, mual, tidak suka makan, sulit tidur tetapi alhamdulillah seiring berjalannya proses ini, saya menikmati dengan suka hati karena Allah dan tidak lupa minum vitamin, makanan bergizi, suntuk imunisasi dan terpenting juga mempercayakan pada bidan yang benar-benar berkualitas kinerjanya”. Sambung Ibu Ulya, “Ya semoga saja semuanya baik-baik saja yang tentunya ini juga karunia Allah SWT, apalagi anak pertama saya, suami dan keluarga sangat memanjakan, mengerti karakter saya selama proses kehamilan saya”²³.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bidan Dita Feronika menjelaskan bahwa;

“Ada hal-hal yang perlu disampaikan bidan kepada ibu hamil ketika masa persalinan sudah dekat adalah tempat persalinan yang tepat. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih tempat persalinan, antara lain :

- a. Pengambilan keputusan dilakukan oleh ibu sendiri atas dasar konsultasi dengan bidan atau dokter untuk memilih tempat persalinan.
- b. Selama proses persalinan ibu hamil memerlukan rasa aman, nyaman dan percaya terhadap orang yang menolong
- c. Tempat persalinan harus direncanakan dengan baik untuk menghindari rujukan yang darurat.

“Jika hal diatas tersampaikan dengan baik kepada ibu hamil dan keluarga, maka tambahan lagi adanya dukungan-dukungan dari keluarga terdekat yang membantu kenyamanan ibu hamil juga yaitu suami siaga, diantaranya;

- a. Membawakan air putih atau jus buah ke tempat tidur. Sehingga, begitu istri bangun dan morning sickness mendera, keluhan yang dirasakn langsung hilang. Berkat perhatian dan kasih sayang
- b. Buatlah istri merasa nyaman, sehingga dapat beristirahat dan cukup tidur
- c. Penuhi keinginan yang diinginkan istri
- d. Tunjukkan rasa bahagia dan antusias terhadap janin dalam kandungan dengan cara mengajak janin bicara

²² Hasil wawancara dengan Ibu bidan Salis Amd.Keb, selaku bidan desa Pladen pada tanggal 26 Agustus 2015 pukul 09.00.WIB

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Ulya, selaku ibu hamil desa Pladen pada tanggal 26 Agustus 2015 pukul 09.00.WIB

Maka bentuk dukungan yang seperti itulah yang Inshaallah ibu hamilpun merasa tenang dan senang.”²⁴

Ditambahkan oleh bidan Aulia Insany, bahwa:

“dalam peran bidan yang berkualitas, maka semua bidan harus memiliki standart pelayanan yang terbaik guna persalinan yang berkualitas bagi ibu hamil. Standart pelayanan bidan meliputi²⁵;

- a. Asuhan saat persalinan
Disini bidan menilai secara tepat bahwa persalinan sudah dimulai, kemudian memberikan asuhan dan pemantauan yang memadai, dengan memperhatikan kebutuhan ibu selama proses persalinan berlangsung.
- b. Persalinan yang aman
Bidan melakukan pertolongan persalinan yang aman dengan sikap sopan dan penghargaan kepada ibu hamil serta memperhatikan tradisi setempat.
- c. Pengeluaran plasenta dengan penegangan tali pusat
Bidan melakukan penegangan tali pusat dengan benar untuk membantu pengeluaran plasenta dan selaput ketuban secara lengkap terhadap ibu hamil.
- d. Penanganan kala II dengan gawat janin
Bidan harus dapat mengenali secara tepat tanda-tanda gawat janin, dan segera melakukan perangsangan dengan aman untuk memperlancar persalinan, diikuti dengan penjahitan perineum.

“Dengan memperhatikan bentuk dukungan yang tepat bagi ibu hamil juga. Maka peran bidan, suami, dan keluarga adalah kesatuan yang penting dengan mengetahui fungsi masing-masing peran”.

Sedangkan bidan Salis lebih rinci dalam menjelaskan:

“Menurut Kepmenkes No.KH.02.02/Menkes/149/1/2010 BAB 1 pasal 1 bidan adalah Seorang perempuan yang lulus pendidikan kebidanan yang telah teresgitrasi sesuai dengan peraturan Perundang-undangan. Dengan adanya posisi bidan otomatis harus ada peran dan fungsi dari bidan itu sendiri. Berdasarkan adanya tugas dan peran bidan, maka fungsi seseorang bidan ada 3, yaitu:

- 1) Sebagai Pelaksana
Sebagai pelaksana, bidan sebagai penolong pertama dalam persalinan yang berkualitas.
- 2) Sebagai Pengelola
Sebagai pengelola bidan memiliki 2 tugas, yaitu tugas pengembangan pelayanan dasar kesehatan dan tugas partisipasi

²⁴ Hasil wawancara dengan bidan Dita Feronika Amd.Keb, selaku bidan desa Pladen pada tanggal 26 Agustus 2015 pukul 16.00 wib

²⁵ Hasil wawancara dengan bidan Aulia Insany Amd.Keb, selaku bidan desa Pladen pada tanggal 26 Agustus 2015 pukul 16.00 wib

dalam tim ketika mengambil tenaga kesehatan yang lain untuk membantu persalinan.

3) Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik bidan memiliki 2 tugas yaitu sebagai pendidik dan penyuluh kesehatan bagi ibu hamil serta pelatih dan pembimbing komunitas.

“Sedangkan bentuk dukungan pada hamil, saya lebih menggunakan pada dalil Alquran, bahwa kondisi ibu hamil sudah di firmankan oleh Allah Ta'ala dalam Al-Quran. Kemudian fahami, di ikhlaskan keluhan yang di rasakannya, dan minta ibu hamil agar memohon kekuatan kepada Allah untuk bersabar, perbanyak shalat sunnat walau dengan tidur atau duduk, rajin membaca Al-Qur'an, bersedekah, istighfar, tafakkur 'alam, Muhasabah, sehingga kehamilannya menjadi suatu proses yang indah tatkala Allah mengampuni dosa-dosanya. Adapun Obat-obatan yang diberikan pada ibu hamil adalah obat-obatan yang ada dasar hukumnya, misalkan :

- a. Madu (Q.S 16 ayat 68)
- b. Kurma (QS 19 ayat 25 hadist : makanan terbaik)
- c. Minyak zaitun (QS 24 : 35)
- d. Air zam-zam
- e. Makanan yang di anjurkan atau biasa di makan oleh Rasullullah.

Dengan demikian, tugas dan peran bidan dalam bimbingan konseling ibu hamil sangat ditentukan akan terbukanya isi hati ibu hamil kepada bidan, bidan mengetahui tugas dan perannya, menasehati secara profesional dengan hukum Islam karena konseling yang berhasil adalah bidan mampu menyelesaikan masalah dengan memberikan solusi-solusi yang berkualitas dan tepat agar peran bidan hadir sebagai pemberi bantuan medis yang baik. Semua tidak terlepas pada kenyamanan, solusi yang diberikan adalah berpijak pada ilmu kedokteran dan kandungan Alquran.

C. ANALISIS DATA

1. Analisis Data Kualitas Persiapan Bagi Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Bidan bertanggung jawab memberikan pengawasan, nasehat serta asuhan bagi ibu hamil selama masa hamil dan bersalin. Asuhan kebidanan yang diberikan termasuk pengawasan pelayanan kesehatan masyarakat di

kelas ibu hamil, kunjungan rumah, posyandu maupun PUSTU (Puskesmas Pembantu).

Sebagai seorang bidan yang nantinya yang akan ditempatkan di desa, dalam menjalankan tugas, bidan merupakan komponen dan bagian dari masyarakat desa dimana ia bertugas, seorang bidan harus dapat mengenal karakter masing-masing ibu hamil, mengadakan pendekatan dan bekerjasama dalam memberikan pelayanan, sehingga ibu hamil dapat menyadari masalah kesehatan yang dihadapi serta ikut secara aktif dalam menaggulangi masalah kesehatan. Adapun penunjang kualitas bidan bagi ibu hamil dalam menghapi persalinan, meliputi²⁶:

- a) Mempersiapkan ibu hamil terhadap apa yang terjadi saat hamil, persalinan, dan masa nifas. Beritahukan kepada ibu hamil mengenai gejala-gejala dan masalah yang mungkin akan hilang dalam beberapa waktu.
- b) Menanggapi secara serius keresahan ibu hamil mengenai komplikasi. Dengan memberikan keyakinan dan usulan praktis untuk menangani masalah umum dalam kehamilan, persalinan, dan masa nifas
- c) Membantu ibu hamil untuk merencanakan serta mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam persiapan persalinan dan masa nifas.

Faktor lain yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan dan persalinan berkualitas yaitu gizi ibu hamil. Hal ini karena janin yang sedang berkembang sangat tergantung pada gizi ibunya. Karena ibu hamil yang makanannya paling buruk cenderung memiliki anak yang beratnya paling rendah, lahir prematur atau bahkan meninggal. Oleh karena itu dalam mempersiapkan persalinan yang berkualitas dibutuhkan persiapan yang maksimal dan pengetahuan serta gizi bagi ibu hamil terpenuhi²⁷.

²⁶ Buku Panduan Akademika Muhammadiyah Kudus, *Komunikasi efektif Ibu Selamat, Bayi Sehat, Keluarga Bahagia*, hal.57.

²⁷ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal.83

Menurut pendapat peneliti, bahwa persiapan dan kualitas bidan di desa Pladen sudah baik dan sudah dipersiapkan sejak awal oleh bidan, hanya saja bidan juga harus menggali lebih dalam lagi dalam hal tentang masalah-masalah darurat yang kemungkinan terjadi pada proses persalinan. Bertujuan agar persiapan penanganan bidan tidak terjadi secara terlambat apalagi hingga menunda-nunda waktu. Hal ini merupakan pijakan penting bagi bidan dalam meningkatkan kinerjanya. Persiapan matang maka akan menciptakan kualitas kinerja yang diharapkan. Ibu hamil dengan kualitas persalinan yang optimal dan bidan dengan keterampilan yang memadai diharapkan mampu menumbuhkan hubungan keterbukaan antar keduanya. Untuk meningkatkan persiapan kualitas kebidanan di desa Pladen diperlukan sistem manajemen yang baik dilihat dari peran pimpinan untuk meningkatkan kinerja bidan baik dari segi komunikasi bidan dengan ibu hamil, lingkungan kerja yang bersahabat, maupun budaya organisasi yang bisa meningkatkan kualitas kerja tim kesehatan.

Dengan demikian, persiapan bidan yang tepat, mengatasi masalah ibu hamil, konseling dan komunikasi ibu hamil sangat berpengaruh pada kualitas kinerja bidan. Kualitas yang baik merupakan tujuan dari konseling kebidanan dan diharapkan dapat berjalan seimbang sesuai prosedur yang telah disepakati oleh bidan dan ibu hamil sehingga persalinan yang berkualitaspun teraplikasikan dengan semestinya.

2. Analisis Data Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Bagi Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Seperti yang kita pahami bersama bahwa pendukung utama bagi terciptanya persalinan yang berkualitas adalah proses pelaksanaan kegiatan yang bermutu. Dalam keseluruhan proses pelaksanaan oleh bidan setidaknya ada tiga komponen pokok yang paling menunjang dan harus di laksanakan dalam konseling kebidanan yaitu : program yang baik, administrasi, pengawasan, evaluasi yang lancar serta pelayanan bimbingan yang terarah. Dari sini jelas bahwa bimbingan dan konseling mempunyai peran yang cukup penting di dalam proses persalinan bagi ibu hamil.

Dimana PUSTU (Puskesmas Pembantu) di desa Pladen didukung oleh sumber daya kesehatan (minimal seorang bidan) dengan dibantu oleh sekurang-kurangnya 1 orang bidan . Para bidan tersebut dibekali dengan kepemimpinan dan manajerial untuk menjalankan fungsi pemberdayaan melalui kemitraan disamping materi-materi kesadaran gender agar dapat memperhatikan keadaan ibu hamil.

Adapun dalam kegiatan yang baik harus memiliki struktur atau kesinambungan yang baik antar bidan dan ibu hamil, yaitu²⁸:

- a) Menarik perhatian ibu hamil
- b) Membina hubungan baik dengan ibu hamil
- c) Memberikan asuhan sayang ibu, seperti memberi dukungan emosional, membantu pengaturan posisi ibu, memberikan cairan dan nutrisi, memberikan keleluasaan untuk menggunakan kamar mandi secara teratur, serta melakukan pertolongan persalinan yang bersih dan aman dengan teknik pencegahan infeksi.

Sedangkan menurut bidan Salis nurhidayah Amd, Keb. selaku salah satu bidan desa bahwa seorang bidan harus bisa menjadi bidan siaga, yaitu bidan yang siap dan tanggap dalam proses pelaksanaan, memahami situasi aman maupun darurat ibu hamil. Bidan yang siaga wajib memiliki pengetahuan dasar, diantaranya:

- a. Konsep dan sasaran kebidanan
- b. Masalah kebidanan
- c. Pendekatan asuhan kebidanan pada keluarga, kelompok dan masyarakat
- d. Strategi pelayanan kebidanan
- e. Ruang lingkup pelayanan kebidanan
- f. Upaya peningkatan dan pemeliharaan kesehatan ibu dan anak dalam masyarakat

Menurut pendapat peneliti pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Bagi Ibu hamil dalam menghadapi persalinan sangat dibutuhkan.

²⁸ Buku Panduan Akademika Muhammadiyah Kudus, *Komunikasi efektif Ibu Selamat, Bayi Sehat, Keluarga Bahagia*, hal. 78.

Pelaksanaan konseling kebidanan secara Islam berjalan dengan baik sesuai ilmu kedokteran maupun kandungan Alquran, terbukti dengan adanya pemahaman ibu hamil dan aplikasi dalam proses kehamilan ibu hamil merasa nyaman dengan adanya pelaksanaan konseling yang melalui kelas ibu hamil, kunjungan rumah, maupun pada waktu berkunjung ke Rumah Bersalin bidan Aulia Insany Amd keb,. Program desa telah menyadarkan ibu hamil bagaimana pentingnya ibu hamil menjaga dan merasakan kenyamanan, terhindar dari rasa kecemasan, stress, gelisah, takut yang pada akhirnya hanya akan mengganggu perkembangan buah hati ibu hamil.

Adapun hasil dari pelaksanaan konseling bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinan di desa Pladen kecamatan Jekulo kabupaten Kudus yaitu persiapan sejak dini bagi ibu hamil dalam menyiapkan kebutuhan yang meliputi; energi, mental, finansial, dan spiritual, kualitas persiapan bidan yang matang dalam memberikan pelayanan yang terbaik, kendala-kendala yang terjadi dapat diminimalisir dengan adanya komunikasi yang bermutu, serta pemahaman bagi bidan maupun ibu hamil dalam memberikan solusi dan pemecahan bersama atas masalah diharapkan persalinan yang berkualitas dapat tercipta sebagaimana mestinya.

Dengan demikian, dampak dari pelaksanaan bimbingan konseling islam kebidanan sangat penting, struktur yang berkesinambungan serta bidan yang siaga dalam proses konseling yang optimal, sehingga keberhasilan dari persalinan merupakan kinerja bidan yang maksimal.

3. Analisis data peran Bimbingan Konseling Islam bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Bidan adalah seorang yang dipercaya dan diberi kepercayaan yang lebih dari pemerintah untuk membantu masyarakat. Dimana, jika masyarakat membutuhkan bantuan bidan, maka bidan harus siap kapan saja.

Bidan juga diharapkan memberikan pelayanan yang luar biasa kepada masyarakat. Khususnya dalam hal pelayanan selama kehamilan, persalinan dan masa nifas serta dalam upaya menggerakkan masyarakat untuk

membentuk sistem transportasi, donor darah, dan tabungan bersalin untuk mengatasi kegawatdaruratan persalinan.

Dalam menggerakkan masyarakat adalah sebagai promotor dari pembinaan peran serta masyarakat. Bidan sebagai pelopor harus mampu menggerakkan masyarakat. Sebagai contoh, bidan ikut sebagai pendonor darah dalam program yang berjalan, menyediakan layanan untuk tabungan bersalin ibu bersalin, serta berperan aktif dalam program pemerintah. Sementara itu, hasil dari peranan bidan yang berupa pelayanan konseling kebidanan diharapkan ibu hamil memiliki kemandirian, seperti²⁹:

- a) Meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam upaya mengenal masalah, merumuskan alternatif pemecahan masalah dan melaksanakan serta menilai hasil secara cermat dan cepat.
- b) Ibu hamil memiliki pengalaman menghadapi masalah, dan melaksanakan pemecahan masalah kesehatan.
- c) Ibu hamil percaya diri menghadapi masalah kesehatan di kemudian hari.
- d) Kemandirian ibu hamil dalam menghadapi kesehatan.

Terkadang keadaan emosional ibu hamil selama kehamilan juga mempengaruhi perkembangan bayi. Hal ini karena ibu hamil merasakan ketakutan, kecemasan, stres dan emosi lain yang mendalam. Ibu hamil yang merasakan kecemasan berat dan berkepanjangan selama kehamilan, kemungkinan besar mengalami kesulitan medis dan melahirkan bayi yang abnormal dibandingkan dengan ibu hamil yang relatif tenang dan aman. Kejadian ini bisa berakibat buruk terhadap kehamilan; kelahiran prematur, penurunan berat badan bayi, kesulitan pernapasan bayi yang baru lahir, cacat fisik dan lain sebagainya. Maka dibutuhkan peran bidan dalam mengatasi masalah-masalah ibu hamil³⁰.

Masyarakat masih menganggap persalinan merupakan pertarungan hidup dan mati, sehingga wanita yang akan melahirkan mengalami ketakutan-ketakutan, khususnya takut mati baik bagi dirinya sendiri

²⁹ Herri Zan Pieter, *Op. Cit*, hal. 247.

³⁰ Samsunuwiyati Mar'at, *Op. Cit*, hal. 85.

ataupun bayi yang akan dilahirkannya. Melihat fenomena di atas, menunjukkan bahwa proses persalinan selain dipengaruhi oleh faktor passage, passanger, power dan penolong, faktor psikis juga sangat menentukan keberhasilan persalinan. Dimana kecemasan atau ketegangan, rasa tidak aman dan kekhawatiran yang timbul karena dirasakan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan tapi sumbernya sebagian besar tidak diketahui dan berasal dari dalam mengakibatkan persalinan menjadi lama atau partus lama.

Demikian halnya dalam pendapat bidan Salis Amd keb, bentuk dukungan pada hamil, lebih menggunakan pada dalil Alquran, bahwa kondisi ibu hamil sudah di firmankan oleh Allah Ta'ala dalam Al-Quran. Kemudian fahami, di ikhlaskan keluhan yang di rasakannya, dan minta ibu hamil agar memohon kekuatan kepada Allah untuk bersabar, perbanyak shalat sunnat walau dengan tidur atau duduk, rajin membaca Al-Qur'an, bersedekah, istighfar, tafakkur 'alam, Muhasabah, sehingga kehamilannya menjadi suatu proses yang indah tatkala Allah mengampuni dosa-dosanya. Adapun Obat-obatan yang diberikan pada ibu hamil adalah obat-obatan yang ada dasar hukumnya, misalkan³¹ : Madu, Kurma, Minyak zaitun, Air zam-zam, Makanan yang di anjurkan atau biasa di makan oleh Rasullullah. Menurut pandangan penulis, peran bidan diatas sangat jelas, bahwa konseling kebidanan secara Islam lebih bisa masuk dalam hati Ibu hamil karena saat itu yang dibutuhkan bagi ibu hamil adalah rasa nyaman apalagi yang bersumber dari dalil Alquran yang tidak diragukan lagi sumber refrensinya. Bidan yang siaga harus berkompeten dan terlatih serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan standar kebidanan. Pengetahuan-pengetahuan bidan dapat dicapai, baik melalui pendidikan formal maupun non formal, serta secara terus menerus mengakses pengetahuan agar selalu *up to date*. Suatu proses persalinan persalinan dikatakan berhasil apabila selain ibunya, bayi yang dilahirkan juga berada dalam kondisi yang optimal. Memberikan pertolongan dengan

³¹ Hasil wawancara dengan bidan Salis Nur Hidayah Amd.Keb, selaku bidan desa Pladen pada tanggal 26 Agustus 2015 pukul 16.00 wib

segera, aman dan bersih adalah bagian asensial dari asuhan bayi baru lahir. Maka disitulah jawaban dari peran bidan mencapai puncak keberhasilan dalam memberikan bimbingan dan konseling Islam bagi ibu hamil dalam menghadapi persalinan yang berkualitas.

